



PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR

Muchamad Zainal Muttaqin
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
zainalmuttaqin1113@gmail.com

Naskah masuk: 06-04-2022, direvisi:28-04-2022, diterima:05-05-2022, dipublikasi:20-05-2022

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh kegiatan musyawarah guru mata pelajaran untuk dapat memberikan peran dalam peningkatan profesionalisme guru di Madrasah. Penelitian bertujuan untuk dapat memperoleh data empirik mengenai pengaruh kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalisme guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Sampel penelitian adalah guru Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami yang berada pada kategorisasi lulusan SMA/ sederajat, sarjana dan magister. Sampel yang digunakan sebanyak 91 responden dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan secara umum persentase musyawarah guru mata pelajaran diperoleh dengan jumlah skor sebesar 5.679 berada pada ketegori golongan cukup tinggi dengan nilai rata-rata 62.41% dan profesionalisme guru diperoleh dengan jumlah skor sebesar 6.075 berada pada ketegori golongan cukup tinggi dengan nilai rata-rata 66.76%. Berdasarkan hasil analisis pada pembuktian hipotesis diketahui nilai r hitung lebih besar dari r table $0,400 > 0,207$ maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalisme guru. Dengan tingkat pengaruh variabel sebesar 40,0% dan sisanya 60,0% masih dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Guru, Profesionalisme,

ABSTRACT

The research is motivated by the deliberation activities of subject teachers to be able to provide a role in increasing teacher professionalism in Madrasahs. This study aims to obtain empirical data regarding the effect of subject teachers' deliberation activities on teacher professionalism. The study used a descriptive quantitative approach with a survey method. The research sample is the teacher of Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami who is in the categorization of high school graduates/equivalent, bachelor's and master's degrees. The sample used was 91 respondents with random sampling technique. The results showed that in general the percentage of subject teachers deliberation was obtained with a total score of 5,679 being in the fairly high category with an average value of 62.41% and teacher professionalism obtained with a total score of 6,075 being in the fairly high category category with an average value of 66.76. %. Based on the results of the analysis on proving the hypothesis, it is known that the calculated r value is greater than r table $0.400 > 0.207$, so it can be said that there is a significant influence between subject teacher deliberations on teacher professionalism. With a variable level of influence of 40.0% and the remaining 60.0% is still influenced by other factors.

Keywords: professionalism, teacher, subject teacher deliberation



PENDAHULUAN

Musyawarah guru mata pelajaran merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, pikiran dan bertukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran secara berkualitas didalam kelas yaitu pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai secara umum guru profesional bukan hanya merupakan sebuah upaya personal melainkan juga merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia, dengan demikian apabila motivasi personal guru bersinergi dengan manajemen sumber daya manusia yang baik maka akan terjadi akselerasi peningkatan kualitas guru. (P.Ratu Ile Tokan, 2013:34) Pendidikan dapat dilihat dalam dua sisi, yaitu Pendidikan sebagai praktik dan Pendidikan sebagai teorik. Praktik Pendidikan sebgaiannya berlandasan teori Pendidikan. Permasalahan yang muncul adalah cara membuat evaluasi itu menjadi *valid, reliable, dan objektif*. *Valid* menunjukkan ketepatan sasaran yang harus dievaluasi, *Reliable* menunjukkan ketepatan instrumen evaluasi jika diberlakukan kepada objek yang sama atau berada dalam waktu yang berbeda dengan kondisi yang relative sama. Adapun *objektif* menunjukkan kerealistisan evaluasi yang mendasarkan diri pada kenyataan yang ada. (Rusdiana, 2017:21) Sebagaimana salah satunya dapat dilihat dalam firman Allah pada surat Al-Asyura ayat 38 sebagai berikut:

يُنْفِقُونَ رَزَقَهُمْ وَمِمَّا بَيْنَهُمْ شُرَىٰ وَأَمْرُهُم الصَّلَاةَ ۖ وَأَقَامُوا لِلرَّيْبِ اسْتَجَابُوا وَالَّذِينَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”(QS. Asy-Syura : 38)

Musyawarah merupakan tradisi yang perlu ditumbuh kembangkan karena memberikan ruang terbukanya potensi-potensi yang muncul dari orang-orang disekitar kita, tetapi komitmen melaksanakan dan mematuhi hasil musyawarah jauh lebih penting, dan bertawakal kepada Allah itu dilakukan dengan komitmen yang tinggi melaksanakan hasil musyawarah. Definisi Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada pedoman MGMP (Depdiknas, 2004:1) menyatakan bahwa : musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada disuatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Sebagaimana salah satunya dapat dilihat dalam firman Allah pada surat Ali-Imron ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari

sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”(QS. Ali-Imron : 159)

Maka ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk bermusyawarah disetiap kaum manusia, sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertawakal. Dalam konteks ini Allah sayang mencintai kepada orang-orang yang senantiasa yang bertawakal. Terkait peraturan mengenai musyawarah guru mata pelajaran, Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mempersyaratkan guru untuk : (1). Memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4. (2). Memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik professional mengandung makna bahwa pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan adalah pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan untuk kehidupannya, dimana pekerjaan itu memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta melakukan Pendidikan profesi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan itu. Professional harus memiliki kompetensi tertentu sesuai persyaratan kompetensi-kompetensi dimaksud merupakan syarat minimal yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profesionalisme adalah mutu dan tindak tanduk suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan atau jabatan dalam suatu hirarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat (H.A.R Tilar, 2001 : 86)

Profesionalisme menurut Geist: *Professionalism are specialist and expert inside their fields; their expertise is not intended to be necessarily transferable to other areas, consequently them claim no special wisdom or sagacity outside their specialties.* (Geist J.R, 2003:8) Profesionalisme adalah seorang spesialis dan pakar atau ahli dalam bidangnya, *konsekuensinya* mereka mengklaim bukan orang yang spesial, bijak atau cerdas dibidang selain keahlian mereka. Dan sedangkan menurut Robert F. Mc Nergney dan Carol Carrier professional itu: *The education profession is vested by the public with a trust and responsibility requiring the highest ideals of professional service.* (Robert F. Mc Nergney dan Carol Carrier, 1981:31) Profesi pendidikan ditetapkan oleh masyarakat melalui kepercayaan dan tanggung jawab yang memerlukan idealisme tertinggi dari pelayanan profesional. Profesionalisme itu merujuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan bangsa suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik dan profesinya. (Dedi Supriadi, 1999:95). Kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru, ia juga harus dapat menjalankan tugas sebagai seorang pembimbing dan pengajar profesional maksudnya yaitu harus sesuai dengan bakat dan kompetensi yang dimilikinya, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu : (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Sosial, (3) Kompetensi Kepribadian, (4) Kompetensi



professional, Sedangkan Armstrong membagi tanggung jawab guru menjadi 5 kategori, antara lain: (1) Tanggung jawab dalam pengajaran (2) tanggung jawab dalam bimbingan (3) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum (4) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat (Nana Sudjana, 2007 : 12)

Berdasarkan data dan observasi di lapangan ditemukan dari beberapa permasalahan keterkaitan dengan musyawarah guru mata pelajaran yang muncul, maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana tingkat musyawarah guru mata pelajaran dengan guru lain dengan tingkat professional sebagai yang dimiliki oleh guru, pemahaman guru sebagai seorang pendidik musyawarah guru mata pelajaran yang harus menerapkannya dan bagaimana cara meningkatkannya sebagai profesional guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi survey bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) terhadap variabel Y (Profesionalisme guru). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki dari 2 sumber yaitu primer dan sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah guru MTs Ummul Quro Al-Islami yang berjumlah 118 orang dan diambil sampel 5% dari populasi yaitu 91 guru dengan menggunakan *simple random sampling*. Adapun populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah guru MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor yang berjumlah 118 dan diambil sampel 5% dari populasi yaitu 91 guru dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan melalui beberapa tahapan pada uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan uji regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (Musyawarah guru mata pelajaran) terhadap variabel Y (professional guru). Data-data diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Pada penelitian ini yang menjadikan variabel bebas adalah musyawarah guru mata pelajaran sedangkan variabel terikat adalah professional guru. Setelah data terkumpul dan telah dibuktikan validitas dan reliabilitasnya, data dianalisis dengan melalui beberapa tahapan yakni uji normalitas, uji linearitas, uji regresi, dan uji korelasi product moment. Kemudian hasil data analisisnya diuraikan dengan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan pada data rekapitulasi musyawarah guru mata pelajaran diketahui hasil penyebaran angket terhadap 91 orang responden, diperoleh mean 62, median 64, mode 65, variance 62.24 dan standar deviation 7.889. selanjutnya untuk diketahui variabel musyawarah guru mata pelajaran interval pertama sejumlah 32 sampai dengan 39 dengan frekuensi mutlak 2 dan frekuensi relative sebesar 2% dengan kategori sangat tidak baik. Distribusi kelas interval kelas kedua dengan besar 40 sampai dengan 47

dengan frekuensi mutlak sebesar 0 dan frekuensi relatif sebesar 0% dengan kategori sangat kurang baik. Distribusi kelas interval ketiga sebesar 48 sampai dengan 55 dengan frekuensi mutlak sebesar 13 dan frekuensi relatif sebesar 14% dengan kategori sangat kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat dengan besar 56 sampai dengan 63 dengan frekuensi 30 dan frekuensi relatif sebesar 33% dengan kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima dengan frekuensi mutlak sebanyak 64 sampai dengan 71 dan frekuensi relatif sebesar 36% dengan kategori kurang baik. kelas interval ke enam dengan 72 sampai dengan 79 dengan frekuensi mutlak sebanyak 13 dan frekuensi relatif sebesar 14% dengan kategori sangat kurang baik. Sedangkan hasil perhitungan pada data rekapitulasi angket professionalism guru diketahui hasil penyebaran angket terhadap 91 orang responden, diperoleh mean 66, median 68, mode 72, variance 31.51 dan standar deviation 5.614. selanjutnya untuk diketahui variabel professionalism guru interval pertama sejumlah 49 sampai dengan 55 dengan frekuensi mutlak 2 dan frekuensi relative sebesar 2% dengan kategori sangat tidak baik. Distribusi kelas interval kelas kedua dengan besar 56 sampai dengan 62 dengan frekuensi mutlak sebesar 18 dan frekuensi relatif sebesar 20% dengan kategori kurang baik. Distribusi kelas interval ketiga sebesar 63 sampai dengan 69 dengan frekuensi mutlak sebesar 37 dan frekuensi relatif sebesar 41% dengan kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat dengan besar 70 sampai dengan 76 dengan frekuensi 34 dan frekuensi relatif sebesar 37% dengan kategori kurang baik.

Selanjutnya, hasil perhitungan kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan Uji Normalitas. Analisis ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

Hasil perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MGMP	PROFESIONA LISME
N		91	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.41	66.76
	Std. Deviation	7.889	5.614
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.106
	Positive	.071	.071
	Negative	-.090	-.106
Test Statistic		.090	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c	.014 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Perhitungan Uji normalitas pada tabel diatas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan perolehan *significance* (Sig.) pada variable *MGMP* sebesar 0,064 dan variable *PROFESIONALISME* sebesar 0,014. Nilai signifikasi > 0,05, maka hasil nilai berdistribusi normal dan jika nilai signifikasi < 0,05, maka hasil nilai tidak berdistribusi normal. Nilai signifikasi variable *MGMP* 0,064 > 0,005 dan nilai variable *PROFESIONALISME*



0.014 < 0,005 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel (*MGMP* dan *PROFESIONALISME*) berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Korelasi dapat mengacu pada dua hal diantaranya adalah jika nilai sig. < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai sig. > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. adapun hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut :

Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		MGMP	PROFESIONALISME
MGMP	Pearson Correlation	1	.400**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
PROFESIONALISME	Pearson Correlation	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil Uji Regresi dengan nilai signifikansi variabel MGMP sebesar 0,000, dan untuk nilai signifikansi variabel Profesionalisme sebesar 0,000. Maka hasil uji korelasi keduanya 0,000 < 0,005 maka keduanya dikatakan berkorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh terhadap profesionalisme guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Dengan demikian pada pembuktian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi diperoleh t hitung sebesar 0,400 yang lebih besar dari r tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,207 dengan taraf kesalahan 5%. Artinya bahwa musyawarah guru mata pelajaran terhadap professional guru adalah sebesar 40,0% sedangkan sisanya 60,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Hasil setelah pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pada penelitian mengenai pengaruh kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalisme guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor sebagai berikut:

Musyawarah guru mata pelajaran di MTs Ummul Quro Al-Islami berada pada kategori dengan perolehan jumlah skor 5.679 dari keseluruhan sampel dan nilai rata-rata 62,41% dengan golongan cukup tinggi. Sedangkan professional guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor berada pada kategori dengan jumlah skor 6.075 dengan nilai rata-rata 66,76% dengan golongan cukup tinggi dari keseluruhan sampel dan nilai rata-rata. Dan berdasarkan hasil analisis pada pembuktian hipotesis diketahui r hitung lebih besar dari r tabel 0,400 > 0,207 maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara

musyawarah guru mata pelajaran terhadap professional guru. Dengan tingkat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan, maka perlu adanya penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil pada penelitian ini. Di samping itu, guru di MTs Ummul Quro Al-Islami diharapkan dapat meningkatkan professional sebagai guru agar dapat memudahkan madrasah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponorogo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan, 2001. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Febriana, rina 2019. "kompetensi guru ". Jakarta : bumi Aksara.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Syarudin dan Basyirudin Usman, 2004. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Ciputat Pers.
- Rusdiana, 2017. " Manajemen Evaluasi Program Pendidikan Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah ". Bandung : Pustaka Setia.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- P. Ratu Ile Tokan. 2016. " Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu ". Jakarta : Anggota Ikapi.
- Sudjana, Nana, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet.V.
- Sumardi, 2016. " Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru ". Yogyakarta : Deepublish, Ed.1 Cet. 1.
- Susanto, Ratnawati Dan Yuli Asmi Rozali, 2020. " Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, Dan Konstruk Pengukuran ", Depok : Rajawali Pers, Edisi 1, Cetakan 1.
- Tilaar, H.A.R, 2008. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 86.